



Strategi Dakwah Pimpinan Daerah Muhammadiyah dalam Menjaga Ukhuwah Islamiyah Masyarakat di Kota Medan

Nurfitri Wafiq.A Munte^{1*} & Soiman²

¹²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

*nurfitri0104221047@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah yang diterapkan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Medan dalam menjaga ukhuwah Islamiyah di tengah masyarakat multikultural. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan melibatkan tiga informan, yaitu Ketua Korps Muballigh Muhammadiyah Kota Medan, Koordinator Bidang Tabligh PDM Kota Medan, dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan dakwah. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah PDM Kota Medan dilakukan melalui kaderisasi muballigh muda, pelayanan tabligh masyarakat, dakwah sosial di panti asuhan dan lembaga kemasyarakatan, kolaborasi dengan organisasi Islam lain, serta pemanfaatan media digital sebagai sarana dakwah moderat dan menyejukkan. Strategi tersebut berkontribusi dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah, menjaga persatuan umat, dan menciptakan hubungan sosial yang harmonis di tengah keberagaman masyarakat Kota Medan. Penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam pelaksanaan dakwah, yaitu perbedaan pemahaman keagamaan, arus informasi digital yang tidak terkontrol, dan keterbatasan sumber daya muballigh. Oleh karena itu, PDM Kota Medan terus mengembangkan pendekatan dakwah yang santun, inklusif, adaptif, dan berbasis literasi digital guna menjaga persatuan umat Islam di era modern.

Kata Kunci: Dakwah digital; masyarakat multicultural; strategi dakwah; ukhuwah Islamiyah.

ABSTRACT

This study aims to find out the preaching strategies implemented by the Regional Leadership of Muhammadiyah in Medan City in maintaining Islamic brotherhood in a multicultural society. The research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving three informants: the Head of the Muhammadiyah Muballigh Corps of Medan City, the Coordinator of the Tabligh Division of PDM Medan City, and members of the community involved in da'wah activities. Data analysis was conducted using the interactive model of Miles and Huberman, including data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was ensured through source and technique triangulation. The findings revealed that the da'wah strategies of PDM Medan City were implemented through the cadre formation of young muballigh, community tabligh services, social da'wah activities in orphanages and social institutions, collaboration with other Islamic organizations, and the utilization of digital media as a platform for moderate and peaceful Islamic preaching. These strategies contributed to strengthening Islamic brotherhood, maintaining Muslim unity, and fostering harmonious social relations amid the diversity of Medan City society. The study also identified several challenges, including differences in religious understanding, uncontrolled digital information flows, and limitations in muballigh human resources. Therefore, PDM Medan City continues to develop polite, inclusive, adaptive, and digitally literate da'wah approaches in order to preserve Muslim unity in the modern era.

Keywords: Da'wah strategy; digital da'wah; Islamic brotherhood; multicultural society.

PENDAHULUAN

Dakwah Islam merupakan proses penyampaian nilai-nilai ajaran Islam yang bertujuan membentuk kehidupan masyarakat yang harmonis, berakhlak, dan berlandaskan prinsip ukhuwah Islamiyah. Dalam konteks masyarakat modern yang plural dan dinamis, dakwah tidak lagi hanya dipahami sebagai aktivitas ceramah keagamaan semata, melainkan juga sebagai upaya pembinaan sosial, pendidikan, dan pemberdayaan umat (Imamah, Dewantri, & Lin, 2024). Dakwah memiliki peranan penting dalam menjaga persatuan umat Islam, terutama di tengah tantangan globalisasi, perkembangan teknologi informasi, serta munculnya berbagai perbedaan pandangan keagamaan yang berpotensi menimbulkan konflik sosial di masyarakat (Ardhana & Ali, 2024). Oleh karena itu, strategi dakwah yang tepat sangat diperlukan agar nilai-nilai Islam dapat diterima secara bijaksana dan mampu memperkuat solidaritas sosial umat.

Ukhuwah Islamiyah sebagai konsep persaudaraan sesama Muslim menjadi salah satu nilai utama dalam ajaran Islam. Ukhuwah Islamiyah tidak hanya mencerminkan hubungan emosional antarumat Islam, tetapi juga menjadi fondasi dalam membangun kehidupan sosial yang damai, toleran, dan saling menghormati (Napitupulu, 2024). Allah Swt. menegaskan pentingnya persaudaraan umat Islam dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 10 yang menyatakan bahwa sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara. Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam sangat menekankan pentingnya menjaga persatuan dan menghindari perpecahan di tengah kehidupan masyarakat. Dalam realitas sosial saat ini, nilai ukhuwah Islamiyah menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan paham keagamaan, pengaruh media sosial, penyebaran ujaran kebencian, serta munculnya sikap intoleransi yang dapat melemahkan persatuan umat.

Kota Medan sebagai salah satu kota multikultural di Indonesia memiliki keberagaman etnis, budaya, dan organisasi keagamaan yang hidup berdampingan dalam kehidupan sosial masyarakat. Kondisi tersebut menjadikan Kota Medan sebagai wilayah yang memiliki dinamika sosial dan keagamaan yang cukup kompleks. Di satu sisi, keberagaman tersebut menjadi kekayaan sosial masyarakat, namun di sisi lain juga berpotensi menimbulkan gesekan sosial apabila tidak dikelola dengan baik (Iskandar, 2021). Dalam konteks inilah peran organisasi Islam menjadi sangat penting dalam menjaga stabilitas sosial dan memperkuat ukhuwah Islamiyah di tengah masyarakat.

Salah satu organisasi Islam yang memiliki kontribusi besar dalam dakwah dan pembinaan umat adalah Muhammadiyah. Sebagai organisasi Islam modern yang bergerak di bidang dakwah, pendidikan, sosial, dan kesehatan, Muhammadiyah memiliki peranan strategis dalam membangun kehidupan

masyarakat yang religius dan harmonis (Koehrsen, 2021). Melalui berbagai program dakwah, Muhammadiyah tidak hanya fokus pada penguatan pemahaman keislaman, tetapi juga menanamkan nilai-nilai toleransi, persatuan, dan kepedulian sosial kepada masyarakat. Di tingkat daerah, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan memiliki tanggung jawab dalam merancang dan melaksanakan strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi sosial masyarakat Kota Medan.

Strategi dakwah yang dilakukan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan tidak hanya diwujudkan melalui kegiatan tabligh dan pengajian, tetapi juga melalui pendekatan sosial kemasyarakatan, pendidikan, pemberdayaan ekonomi umat, serta penguatan hubungan antarorganisasi Islam. Pendekatan tersebut bertujuan untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang rukun, saling menghargai, dan terhindar dari konflik sosial berbasis agama maupun perbedaan pandangan. Selain itu, perkembangan teknologi digital juga mendorong Muhammadiyah untuk melakukan inovasi dakwah melalui media sosial dan platform digital agar pesan-pesan Islam moderat dapat menjangkau masyarakat secara luas.

Namun demikian, upaya menjaga ukhuwah Islamiyah di tengah masyarakat tidak terlepas dari berbagai tantangan. Perbedaan pemahaman keagamaan, munculnya kelompok-kelompok eksklusif, serta penyebaran informasi provokatif melalui media digital menjadi hambatan tersendiri dalam menciptakan persatuan umat. Di samping itu, rendahnya literasi keagamaan masyarakat juga dapat memicu kesalahpahaman dan konflik sosial. Kondisi ini menuntut adanya strategi dakwah yang adaptif, humanis, dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat modern tanpa menghilangkan nilai-nilai dasar ajaran Islam.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian mengenai strategi dakwah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan dalam menjaga ukhuwah Islamiyah menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bentuk strategi dakwah yang diterapkan, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya, serta kontribusinya dalam memperkuat persatuan umat Islam di Kota Medan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi ilmiah dalam pengembangan kajian dakwah Islam, khususnya yang berkaitan dengan penguatan ukhuwah Islamiyah dalam masyarakat multikultural.

Penelitian mengenai strategi dakwah organisasi Islam telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih berfokus pada aspek dakwah digital, pembinaan moral masyarakat, serta penguatan citra organisasi Islam di era modern. Penelitian (Adnan, Maula, & Harahap, 2025) menunjukkan bahwa strategi dakwah Muhammadiyah lebih diarahkan pada pengembangan pendidikan Islam, pemberdayaan masyarakat, dan pemanfaatan media sosial sebagai sarana

penyebaran nilai-nilai keislaman. Selain itu, penelitian (Alam, Jamil, & Adnan, 2022) mengenai ukhuwah Islamiyah umumnya hanya membahas konsep persaudaraan Islam dalam perspektif normatif dan pendidikan, tanpa menghubungkannya secara mendalam dengan strategi dakwah organisasi Islam pada konteks masyarakat perkotaan yang multikultural.

Penelitian (Athoillah, Ashari, & Alauddin, 2023) juga lebih banyak mengkaji strategi dakwah pada tingkat cabang atau komunitas tertentu, sedangkan kajian mengenai strategi dakwah pada tingkat pimpinan daerah masih relatif terbatas. Padahal, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan memiliki cakupan dakwah yang lebih luas dan menghadapi tantangan sosial yang lebih kompleks, terutama dalam menjaga ukhuwah Islamiyah di tengah keberagaman masyarakat Kota Medan. Kondisi masyarakat urban yang heterogen, perkembangan media digital, serta munculnya berbagai perbedaan pemahaman keagamaan menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga persatuan umat Islam.

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat gap riset yang menunjukkan bahwa belum banyak penelitian yang secara spesifik membahas strategi dakwah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan dalam menjaga ukhuwah Islamiyah masyarakat. Penelitian sebelumnya cenderung memisahkan kajian dakwah organisasi Islam dengan realitas sosial masyarakat perkotaan. Selain itu, penelitian terdahulu belum banyak menyoroti bagaimana strategi dakwah Muhammadiyah diterapkan melalui pendekatan sosial, komunikasi dakwah, kegiatan kemasyarakatan, dan pemanfaatan media digital dalam memperkuat persatuan umat Islam di Kota Medan.

Adapun novelty (kebaruan) penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mengintegrasikan strategi dakwah organisasi Islam dengan upaya menjaga ukhuwah Islamiyah masyarakat urban secara kontekstual. Penelitian ini tidak hanya mengkaji bentuk kegiatan dakwah secara umum, tetapi juga menganalisis strategi komunikasi dakwah, pendekatan sosial keagamaan, serta adaptasi dakwah Muhammadiyah terhadap tantangan masyarakat modern. Selain itu, penelitian ini menghadirkan perspektif baru dengan menempatkan ukhuwah Islamiyah sebagai instrumen sosial dalam menjaga harmoni masyarakat multikultural di Kota Medan.

Penelitian ini juga memiliki kebaruan pada aspek empiris, yaitu dengan mengkaji secara langsung implementasi strategi dakwah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan melalui dakwah bil lisan, dakwah bil hal, kegiatan sosial kemasyarakatan, dan pemanfaatan media digital sebagai sarana memperkuat persatuan umat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu dakwah Islam dan kontribusi praktis bagi organisasi Islam dalam menjaga ukhuwah Islamiyah masyarakat di era modern.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipahami sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan serta perilaku yang dapat diamati dari subjek penelitian tanpa menggunakan analisis statistik (Creswell, 2024). Pendekatan ini digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang diteliti, khususnya terkait strategi dakwah Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Medan dalam menjaga ukhuwah Islamiyah di tengah keberagaman masyarakat. Lokasi penelitian ini berada di kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan yang beralamat di Jalan Mandala By Pass No. 140 A, Medan Tembung, Sumatera Utara.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam (*in-depth interview*), dan dokumentasi. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan tiga informan penelitian yang berasal dari unsur pengurus Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan. Adapun jumlah informan dalam penelitian ini adalah sebanyak tiga orang, yaitu: (1) Ketua Korps Muballigh Muhammadiyah Kota Medan, (2) Koordinator Bidang Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan, dan (3) Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan dakwah. Ketiga informan tersebut dipilih karena memiliki peran strategis serta keterlibatan langsung dalam kegiatan dakwah dan pengelolaan organisasi Muhammadiyah di tingkat daerah.

Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterkaitan langsung dengan fokus penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai literatur ilmiah seperti jurnal, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian (Moleong, 2024).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif (Miles, Huberman, & Saldaña, 2024) yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, mengklasifikasikan, dan memfokuskan data sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau matriks untuk memudahkan proses interpretasi. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses verifikasi yang berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian (Sugiyono, 2024).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi yang relevan (Arikunto, 2021). Dengan demikian, validitas data dapat terjaga sehingga hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan dapat

dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

LANDASAN TEORITIS

Strategi dakwah merupakan perencanaan dan metode yang digunakan oleh seorang da'i atau lembaga dakwah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat agar tujuan dakwah dapat tercapai secara efektif dan efisien. Strategi dakwah tidak hanya berkaitan dengan penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga mencakup pendekatan sosial, budaya, pendidikan, dan komunikasi yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat sasaran. Menurut Azwar & Iskandar, strategi dakwah adalah pola, metode, dan taktik yang digunakan dalam aktivitas dakwah untuk mencapai tujuan pembinaan umat Islam secara terarah dan sistematis (Azwar & Iskandar, 2024).

Dalam perspektif ilmu dakwah, strategi dakwah memiliki hubungan erat dengan proses komunikasi Islam. Dakwah dipahami sebagai aktivitas komunikasi yang bertujuan mempengaruhi mad'u agar menerima, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Nurmaidah, 2022). Oleh karena itu, keberhasilan dakwah sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dakwah dalam memilih strategi yang sesuai dengan karakteristik masyarakat. Strategi dakwah yang baik harus mempertimbangkan kondisi sosial, budaya, tingkat pendidikan, serta perkembangan teknologi yang mempengaruhi pola interaksi masyarakat modern.

Secara umum, strategi dakwah dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu dakwah bil lisan, dakwah bil hal, dan dakwah bil qalam. Dakwah bil lisan dilakukan melalui ceramah, pengajian, khutbah, dan diskusi keagamaan. Dakwah bil hal diwujudkan melalui tindakan nyata seperti kegiatan sosial, pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat (Barri, Ramadhan, Putra, Satresna, & Fajrussalam, 2025). Sementara dakwah bil qalam dilakukan melalui media tulisan, baik dalam bentuk buku, artikel, maupun media digital. Dalam konteks masyarakat modern, strategi dakwah juga berkembang melalui pemanfaatan media sosial dan teknologi digital sebagai sarana penyebaran pesan-pesan Islam secara luas dan cepat (Wahyuni & Harahap, 2023).

Selain itu, strategi dakwah juga menekankan pentingnya pendekatan persuasif dan humanis. Pendekatan ini dilakukan dengan mengedepankan nilai-nilai kasih sayang, toleransi, dialog, dan penghormatan terhadap perbedaan. Strategi tersebut menjadi penting dalam masyarakat multikultural seperti Kota Medan yang memiliki keberagaman etnis, budaya, dan organisasi keagamaan. Dengan demikian, strategi dakwah tidak hanya bertujuan menyampaikan ajaran Islam, tetapi juga membangun harmoni sosial dan memperkuat ukhuwah

Islamiyah di tengah masyarakat.

Ukhuwah Islamiyah merupakan konsep persaudaraan sesama umat Islam yang didasarkan pada keimanan kepada Allah Swt. Konsep ini menjadi salah satu ajaran fundamental dalam Islam yang bertujuan membangun persatuan, solidaritas, dan kepedulian sosial di antara sesama Muslim (Muizzuddin, 2023). Dalam Al-Qur'an, Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 10 bahwa sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara. Ayat tersebut menunjukkan bahwa hubungan antarsesama Muslim harus dibangun atas dasar cinta, persatuan, dan saling tolong-menolong.

Menurut Quraish Shihab, ukhuwah Islamiyah bukan sekadar hubungan emosional antarumat Islam, tetapi juga mencakup sikap saling menghargai, menjaga kehormatan, serta menghindari konflik dan perpecahan dalam kehidupan sosial. Ukhuwah Islamiyah menjadi landasan penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis dan damai (Azhari, 2025). Dalam konteks masyarakat modern, ukhuwah Islamiyah juga memiliki peranan strategis dalam menghadapi berbagai tantangan sosial seperti intoleransi, radikalisme, ujaran kebencian, dan konflik berbasis perbedaan pandangan keagamaan.

Konsep ukhuwah Islamiyah juga berkaitan dengan nilai solidaritas sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Islam mengajarkan bahwa setiap Muslim memiliki tanggung jawab untuk menjaga persatuan umat dan membantu sesama dalam kebaikan (Nirwana, 2023). Oleh karena itu, ukhuwah Islamiyah tidak hanya diwujudkan dalam hubungan spiritual, tetapi juga dalam aktivitas sosial seperti gotong royong, kegiatan kemanusiaan, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat. Dalam konteks organisasi Islam, ukhuwah Islamiyah menjadi dasar dalam membangun kerja sama dan persatuan umat di tengah keberagaman sosial masyarakat.

Muhammadiyah merupakan organisasi Islam modern yang didirikan oleh Ahmad Dahlan pada tahun 1912 dengan tujuan menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Muhammadiyah dikenal sebagai gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar yang bergerak di bidang pendidikan, sosial, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat. Dalam menjalankan dakwahnya, Muhammadiyah menggunakan pendekatan modern, rasional, dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Marzal, Haq, & Miharja, 2025).

Sebagai organisasi dakwah, Muhammadiyah memiliki sistem kepemimpinan yang terstruktur mulai dari tingkat pusat hingga daerah. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan memiliki peran penting dalam merancang dan melaksanakan program dakwah sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kota Medan. Strategi dakwah Muhammadiyah menekankan pada pembinaan akhlak,

pendidikan Islam, pelayanan sosial, dan penguatan ukhuwah Islamiyah melalui pendekatan yang moderat dan inklusif.

Dalam teori organisasi dakwah, keberhasilan dakwah Muhammadiyah dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya manusia, membangun komunikasi dengan masyarakat, serta menyesuaikan metode dakwah dengan perkembangan sosial. Muhammadiyah juga dikenal dengan konsep dakwah bil hal, yaitu dakwah melalui tindakan nyata dalam bentuk pelayanan sosial dan pendidikan (Mustafida, Warisno, Andari, & Ansori, 2022). Pendekatan ini dianggap efektif dalam membangun kepercayaan masyarakat sekaligus memperkuat nilai-nilai persaudaraan Islam di tengah kehidupan sosial yang heterogen.

Komunikasi dakwah merupakan proses penyampaian pesan-pesan Islam dari da'i kepada mad'u dengan tujuan mempengaruhi sikap, pemahaman, dan perilaku masyarakat sesuai dengan nilai-nilai Islam. Menurut Onong Uchjana Effendy, komunikasi yang efektif harus memperhatikan unsur komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek komunikasi (Zaenuri, 2024). Dalam konteks dakwah, komunikator harus memiliki kemampuan menyampaikan pesan secara bijaksana dan sesuai dengan kondisi masyarakat.

Teori komunikasi dakwah menekankan pentingnya penggunaan media yang tepat dalam menyampaikan pesan Islam. Di era digital, media sosial menjadi salah satu sarana strategis dalam penyebaran dakwah karena mampu menjangkau masyarakat secara luas dan cepat. Namun, penggunaan media digital juga memerlukan etika komunikasi yang baik agar dakwah tidak menimbulkan konflik atau perpecahan di masyarakat (Syarifuddin & Muhiid, 2021). Oleh karena itu, strategi komunikasi dakwah harus mengedepankan prinsip moderasi, toleransi, dan persatuan umat.

Dalam konteks penelitian ini, teori komunikasi dakwah digunakan untuk menganalisis bagaimana Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan menyampaikan pesan-pesan ukhuwah Islamiyah kepada masyarakat melalui berbagai metode dan media dakwah. Pendekatan komunikasi yang humanis dan persuasif menjadi penting dalam menjaga hubungan harmonis di tengah masyarakat Kota Medan yang multikultural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Dakwah PDM Dalam Menjaga Ukhuwah Islamiyah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan, ditemukan bahwa organisasi tersebut memiliki perhatian yang cukup besar terhadap pelaksanaan dakwah yang berorientasi pada

penguatan ukhuwah Islamiyah di tengah keberagaman masyarakat Kota Medan. Dari hasil pengamatan di lapangan, terlihat bahwa strategi dakwah yang dijalankan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga diarahkan untuk membangun hubungan sosial yang harmonis antarumat Islam dengan latar belakang organisasi, budaya, dan pemahaman keagamaan yang berbeda. Kondisi masyarakat Kota Medan yang multikultural menjadikan pendekatan dakwah yang moderat dan inklusif sebagai kebutuhan penting dalam menjaga persatuan umat Islam.

Hasil observasi menunjukkan bahwa salah satu strategi dakwah yang diterapkan adalah kaderisasi muballigh muda secara terstruktur dan berkelanjutan. Peneliti mengamati bahwa kaderisasi tersebut dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pembinaan yang bertujuan membentuk muballigh yang tidak hanya memiliki kemampuan retorika dakwah, tetapi juga mampu menjaga etika komunikasi dan persaudaraan sesama Muslim. Dalam beberapa kegiatan organisasi, terlihat adanya pelatihan dasar muballigh yang memuat materi keislaman, teknik komunikasi dakwah, serta pembinaan pemahaman manhaj Muhammadiyah. Selain itu, peneliti juga mengamati adanya pendampingan dari muballigh senior kepada muballigh muda melalui diskusi keagamaan dan praktik dakwah langsung di masyarakat. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa kaderisasi diarahkan untuk membentuk muballigh yang santun, komunikatif, dan mampu menghadapi tantangan dakwah di tengah masyarakat yang beragam.

Peneliti juga menemukan bahwa kaderisasi muballigh muda telah disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan media digital. Dalam beberapa kegiatan pembinaan, muballigh muda diberikan pemahaman mengenai pentingnya literasi digital dan etika bermedia sosial dalam menyampaikan pesan dakwah. Peneliti mengamati adanya penekanan agar muballigh mampu memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah yang menyejukkan, tidak provokatif, dan mampu menjaga ukhuwah Islamiyah di ruang digital. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi dakwah Muhammadiyah tidak hanya dilakukan melalui pendekatan konvensional di masjid dan pengajian, tetapi juga menyesuaikan diri dengan pola komunikasi masyarakat modern.

Selain kaderisasi muballigh muda, hasil observasi juga menunjukkan adanya strategi penyiapan muballigh Muhammadiyah untuk memenuhi undangan tabligh masyarakat di luar lingkungan organisasi Muhammadiyah. Peneliti mengamati bahwa sebelum muballigh ditugaskan, terdapat proses penyesuaian materi ceramah dengan tema kegiatan dan kebutuhan jamaah. Materi dakwah yang disampaikan umumnya berkaitan dengan pembinaan akhlak, penguatan ibadah, dan nilai persaudaraan sesama Muslim. Dalam proses tersebut, muballigh diarahkan untuk menyampaikan dakwah dengan bahasa yang santun, komunikatif,

dan tidak menyinggung perbedaan khilafiyah di tengah masyarakat. Peneliti melihat bahwa pendekatan tersebut dilakukan agar dakwah dapat diterima dengan baik oleh berbagai kalangan umat Islam serta mampu menciptakan suasana yang harmonis di tengah jamaah.

Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa penyiapan muballigh tidak hanya berfokus pada penguasaan materi ceramah, tetapi juga pada pembentukan sikap dan etika dakwah. Muballigh diarahkan untuk bersikap ramah, terbuka, dan menghargai keberagaman pemahaman keagamaan yang ada di masyarakat. Peneliti mengamati bahwa kehadiran muballigh Muhammadiyah dalam berbagai kegiatan masyarakat menjadi sarana untuk membangun hubungan sosial yang baik serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap dakwah Muhammadiyah. Dari kondisi tersebut terlihat bahwa dakwah tidak hanya dipahami sebagai aktivitas penyampaian ceramah, tetapi juga sebagai upaya mempererat ukhuwah Islamiyah melalui interaksi sosial yang harmonis.

Selanjutnya, hasil observasi menunjukkan adanya penugasan muballigh Muhammadiyah ke panti asuhan dan lembaga kemasyarakatan sebagai bentuk dakwah sosial atau dakwah bil-hal. Peneliti mengamati bahwa kegiatan tersebut dilakukan melalui pembinaan keagamaan, pengajaran Al-Qur'an, pembinaan akhlak, serta pendampingan spiritual kepada anak-anak panti asuhan dan masyarakat. Di lembaga kemasyarakatan, muballigh juga terlibat dalam kegiatan penyuluhan keagamaan, dialog sosial, dan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa pendekatan dakwah sosial tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial, kepedulian, dan persaudaraan di tengah masyarakat.

Dalam aspek kelembagaan, peneliti juga menemukan adanya kolaborasi antara Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan dengan Majelis Ulama Indonesia serta organisasi Islam lainnya dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah masyarakat Kota Medan. Bentuk kerja sama tersebut terlihat melalui kegiatan tabligh akbar, pengajian bersama, bakti sosial, dan forum komunikasi antarorganisasi Islam. Peneliti mengamati bahwa kolaborasi tersebut dilakukan sebagai upaya menjaga hubungan harmonis antarumat Islam serta membangun kesepahaman dalam menghadapi berbagai persoalan sosial dan keagamaan di masyarakat. Selain itu, komunikasi internal dengan organisasi otonom Muhammadiyah seperti Aisyiyah, Pemuda Muhammadiyah, Ikatan Pelajar Muhammadiyah, dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah juga terlihat aktif dalam mendukung penguatan dakwah dan persaudaraan umat.

Hasil observasi berikutnya menunjukkan bahwa Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan juga mulai mengembangkan strategi dakwah berbasis media digital sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi

informasi. Peneliti mengamati adanya perencanaan pembuatan kanal YouTube resmi organisasi sebagai media penyebaran dakwah Islam yang moderat dan menyejukkan. Program dakwah digital tersebut diarahkan untuk menjangkau generasi muda dan masyarakat luas melalui konten-konten keislaman yang mengedepankan nilai ukhuwah Islamiyah, toleransi, dan persatuan umat. Selain itu, strategi dakwah digital juga dilakukan untuk menghadirkan narasi keagamaan yang edukatif dan mampu menangkal penyebaran informasi provokatif yang berpotensi memecah belah umat Islam di ruang digital.

Secara keseluruhan, hasil observasi memperlihatkan bahwa strategi dakwah yang dijalankan oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan berorientasi pada penguatan ukhuwah Islamiyah melalui pendekatan kaderisasi muballigh, pelayanan dakwah masyarakat, dakwah sosial, kolaborasi antarorganisasi Islam, serta pemanfaatan media digital. Strategi tersebut menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya dipahami sebagai penyampaian ajaran agama secara verbal, tetapi juga sebagai upaya membangun hubungan sosial yang harmonis, memperkuat solidaritas umat, dan menciptakan kehidupan masyarakat yang damai di tengah keberagaman Kota Medan. Hasil observasi juga sejalan dengan hasil temuan wawancara, Adapun hasil wawancara peneliti paparkan dibawah ini.

Ketua Korps Muballigh Muhammadiyah Kota Medan menjelaskan bahwa strategi dakwah Muhammadiyah diarahkan untuk membangun ukhuwah Islamiyah melalui kaderisasi muballigh yang santun dan mampu berdakwah di tengah masyarakat yang beragam. Beliau menyatakan:

“Kami selalu menekankan kepada para muballigh agar dakwah yang disampaikan tidak hanya fokus pada penyampaian ilmu agama, tetapi juga menjaga persaudaraan sesama umat Islam. Karena masyarakat Kota Medan sangat beragam, muballigh Muhammadiyah harus mampu berdakwah dengan santun, tidak mudah menyalahkan kelompok lain, dan mampu menciptakan suasana yang damai di tengah masyarakat.”

Koordinator Bidang Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan menjelaskan bahwa setiap muballigh yang ditugaskan ke masyarakat diberikan arahan agar menyampaikan dakwah yang menyejukkan dan sesuai dengan kebutuhan jamaah. Beliau menyatakan:

“Sebelum muballigh turun memenuhi undangan tabligh masyarakat, kami biasanya melakukan koordinasi terkait materi ceramah dan kondisi jamaah. Kami mengarahkan agar dakwah lebih fokus pada pembinaan akhlak, penguatan ibadah, dan pentingnya ukhuwah Islamiyah, sehingga dakwah dapat diterima dengan baik oleh semua kalangan masyarakat.”

Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan dakwah menyampaikan bahwa dakwah Muhammadiyah dirasakan memberikan suasana yang harmonis dan

mempererat hubungan sosial masyarakat. Beliau menyatakan:

“Kami merasa dakwah Muhammadiyah itu menyejukkan karena muballighnya menyampaikan ceramah dengan baik dan tidak menyinggung kelompok lain. Materi yang disampaikan lebih banyak mengajak masyarakat menjaga persaudaraan, memperbaiki akhlak, dan hidup rukun sesama umat Islam.”

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kaderisasi muballigh muda menjadi strategi penting Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan dalam menjaga ukhuwah Islamiyah. Kaderisasi dilakukan melalui pelatihan dakwah, pembinaan manhaj, pendampingan, serta penguatan literasi digital agar muballigh mampu menyampaikan dakwah yang santun, moderat, dan menjaga persatuan umat di tengah keberagaman masyarakat Kota Medan.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian (Adelia & Hidayat, 2024) yang menjelaskan bahwa penguatan ukhuwah Islamiyah di masyarakat majemuk memerlukan strategi dakwah berbasis kolaborasi sosial dan komunikasi lintas organisasi Islam. Penelitian tersebut menemukan bahwa kerja sama antarorganisasi Islam melalui kegiatan dakwah, pendidikan, dan sosial mampu menciptakan hubungan yang harmonis serta memperkuat pemahaman keagamaan yang inklusif di tengah masyarakat. Temuan tersebut sesuai dengan hasil penelitian di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan yang menunjukkan adanya kolaborasi dengan Majelis Ulama Indonesia dan organisasi Islam lainnya dalam kegiatan tabligh akbar, pengajian bersama, dan kegiatan sosial kemasyarakatan sebagai upaya memperkuat ukhuwah Islamiyah masyarakat Kota Medan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian (Rahmah, 2025) yang menyatakan bahwa kaderisasi muballigh merupakan strategi penting dalam menjaga keberlangsungan dakwah dan membentuk dai yang mampu menghadapi tantangan masyarakat modern. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kaderisasi tidak hanya berorientasi pada kemampuan retorika dakwah, tetapi juga pada pembentukan karakter dai yang komunikatif, moderat, dan mampu menjaga hubungan sosial di tengah masyarakat yang heterogen. Hal ini sejalan dengan hasil temuan penelitian yang menunjukkan bahwa kaderisasi muballigh muda di Muhammadiyah Kota Medan dilakukan melalui pelatihan dakwah, pembinaan manhaj, pendampingan muballigh senior, serta penguatan etika komunikasi agar muballigh mampu menyampaikan dakwah secara santun dan menyejukkan.

Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa penguatan literasi digital menjadi bagian penting dalam strategi dakwah Muhammadiyah Kota Medan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Nurhakim, Darmayanti, & Pongsibanne, 2024) yang menjelaskan bahwa perkembangan media sosial telah mengubah pola komunikasi masyarakat, termasuk dalam penyebaran informasi keagamaan. Media digital dapat

menjadi sarana dakwah yang efektif, tetapi juga berpotensi memunculkan konflik apabila digunakan tanpa etika dan pemahaman yang baik. Dalam penelitian ini, muballigh muda dibekali kemampuan literasi digital dan etika bermedia sosial agar mampu menyampaikan dakwah yang positif, moderat, dan tidak provokatif. Strategi tersebut menunjukkan bahwa Muhammadiyah berupaya menyesuaikan metode dakwah dengan perkembangan teknologi informasi dan kebutuhan generasi muda di era digital.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga berkaitan dengan konsep dakwah bil-hal sebagaimana dijelaskan oleh (Husein, Kurniawan, & Kurniawati, 2024), bahwa dakwah tidak hanya dilakukan melalui ceramah, tetapi juga melalui tindakan nyata yang memberikan manfaat sosial kepada masyarakat. Temuan penelitian menunjukkan adanya penugasan muballigh ke panti asuhan dan lembaga kemasyarakatan sebagai bentuk dakwah sosial yang bertujuan memperkuat solidaritas, kepedulian sosial, dan ukhuwah Islamiyah. Kegiatan pembinaan akhlak, pengajaran Al-Qur'an, dialog sosial, dan pemberdayaan masyarakat menjadi bentuk implementasi dakwah yang tidak hanya berorientasi pada aspek spiritual, tetapi juga pada pembangunan kehidupan sosial yang harmonis.

Hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan (Thahir, 2024) yang menyatakan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sarana membangun perdamaian dan memperkuat ukhuwah Islamiyah apabila digunakan untuk menyebarkan nilai toleransi, persaudaraan, dan akhlak mulia. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan mulai mengembangkan dakwah berbasis media digital melalui perencanaan kanal YouTube resmi organisasi sebagai media penyebaran dakwah Islam yang moderat dan menyejukkan. Langkah tersebut menunjukkan adanya upaya Muhammadiyah dalam menghadirkan narasi keagamaan yang edukatif serta menangkal penyebaran konten provokatif yang dapat memecah belah umat Islam di ruang digital.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dakwah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan memiliki relevansi dengan berbagai hasil penelitian sebelumnya mengenai dakwah moderat, kaderisasi muballigh, dakwah sosial, kolaborasi antarorganisasi Islam, dan pemanfaatan media digital. Strategi dakwah tersebut tidak hanya bertujuan menyampaikan ajaran Islam, tetapi juga membangun kehidupan sosial yang harmonis, memperkuat persaudaraan umat, serta menjaga ukhuwah Islamiyah di tengah keberagaman masyarakat Kota Medan.

Tantangan PDM Dalam Menjaga Ukhuwah Islamiyah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan, ditemukan bahwa dalam pelaksanaan dakwah

untuk menjaga ukhuwah Islamiyah terdapat beberapa tantangan yang dihadapi organisasi di tengah masyarakat Kota Medan yang multikultural. Dari hasil pengamatan di lapangan, tantangan tersebut berkaitan dengan perbedaan pemahaman keagamaan di masyarakat, arus informasi digital yang tidak terkontrol, serta keterbatasan sumber daya manusia dalam bidang dakwah dan komunikasi sosial.

Hasil observasi menunjukkan bahwa perbedaan pemahaman keagamaan di tengah masyarakat menjadi salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan dakwah. Peneliti mengamati bahwa masyarakat Kota Medan memiliki latar belakang organisasi Islam, budaya, dan praktik keagamaan yang beragam. Dalam beberapa kegiatan dakwah dan interaksi sosial keagamaan, terlihat adanya perbedaan pandangan dalam menyikapi persoalan ibadah maupun tradisi keagamaan tertentu. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kesalahpahaman apabila tidak disikapi dengan pendekatan yang bijak dan komunikatif. Peneliti juga mengamati bahwa para muballigh Muhammadiyah berupaya menyampaikan dakwah dengan bahasa yang santun serta menghindari pembahasan yang dapat memicu perdebatan khilafiyah di tengah masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberagaman pemahaman keagamaan menjadi tantangan yang membutuhkan pendekatan dakwah yang moderat dan menyejukkan agar ukhuwah Islamiyah tetap terjaga.

Selain itu, hasil observasi juga memperlihatkan bahwa perkembangan arus informasi digital menjadi tantangan tersendiri bagi pelaksanaan dakwah Muhammadiyah Kota Medan. Peneliti mengamati bahwa masyarakat saat ini sangat mudah memperoleh informasi keagamaan melalui media sosial dan platform digital lainnya. Namun, tidak semua informasi yang beredar memiliki sumber yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam beberapa situasi, terlihat adanya penyebaran konten keagamaan yang bersifat provokatif, emosional, dan berpotensi memunculkan perdebatan di tengah masyarakat. Peneliti juga menemukan bahwa sebagian masyarakat cenderung menerima informasi secara cepat tanpa melakukan verifikasi terlebih dahulu. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan dalam menjaga suasana persaudaraan dan ketenangan umat di ruang digital. Oleh karena itu, peneliti mengamati adanya upaya organisasi untuk mendorong muballigh agar aktif menyampaikan dakwah yang edukatif, moderat, dan menenangkan melalui media sosial sebagai bentuk penyeimbang terhadap informasi yang kurang tepat.

Hasil observasi berikutnya menunjukkan bahwa keterbatasan sumber daya manusia juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan strategi dakwah Muhammadiyah Kota Medan. Peneliti mengamati bahwa meskipun kaderisasi

muballigh telah dilakukan secara bertahap, kemampuan kader dalam berdakwah dan berkomunikasi di tengah masyarakat yang beragam masih belum merata. Dalam beberapa kegiatan dakwah, terlihat adanya perbedaan kemampuan antara muballigh yang telah berpengalaman dengan muballigh muda yang masih dalam tahap pembinaan. Sebagian kader sudah mampu menyampaikan materi dakwah dengan baik dan komunikatif, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan dalam aspek komunikasi publik, penguasaan materi, dan pemahaman kondisi sosial masyarakat. Peneliti juga mengamati bahwa organisasi terus melakukan pembinaan dan pelatihan sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dakwah dapat disampaikan secara efektif dan mampu menjaga ukhuwah Islamiyah di tengah masyarakat Kota Medan.

Secara keseluruhan, hasil observasi memperlihatkan bahwa Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga ukhuwah Islamiyah masyarakat Kota Medan, terutama berkaitan dengan keberagaman pemahaman keagamaan, arus informasi digital yang tidak terkontrol, serta keterbatasan sumber daya manusia dalam bidang dakwah. Meskipun demikian, organisasi tetap berupaya menghadirkan dakwah yang moderat, edukatif, dan menyejukkan melalui pembinaan muballigh, penguatan literasi digital, serta pendekatan komunikasi yang santun dan inklusif di tengah masyarakat yang multikultural. Hasil observasi juga sejalan dengan hasil temuan wawancara, Adapun hasil wawancara peneliti paparkan dibawah ini.

Ketua Korps Muballigh Muhammadiyah Kota Medan menjelaskan bahwa salah satu tantangan terbesar dalam pelaksanaan dakwah adalah keberagaman pemahaman keagamaan di tengah masyarakat Kota Medan. Beliau menyatakan:

“Masyarakat Kota Medan ini sangat beragam, baik dari sisi organisasi Islam maupun cara memahami persoalan keagamaan. Kadang ada perbedaan pandangan terkait ibadah atau tradisi tertentu yang bisa menimbulkan kesalahpahaman kalau muballigh tidak berhati-hati dalam menyampaikan dakwah. Karena itu kami selalu mengingatkan para muballigh agar berdakwah dengan santun, bijak, dan tidak membahas hal-hal yang dapat memicu perdebatan di tengah masyarakat.”

Koordinator Bidang Tabligh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan menjelaskan bahwa perkembangan media digital menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga ukhuwah Islamiyah masyarakat. Beliau menyatakan:

“Sekarang masyarakat sangat mudah menerima informasi agama dari media sosial, tetapi tidak semuanya benar dan bisa dipertanggungjawabkan. Banyak juga konten yang sifatnya provokatif dan membuat masyarakat mudah terpengaruh tanpa melakukan tabayyun terlebih dahulu. Karena itu kami mendorong muballigh Muhammadiyah agar aktif menyampaikan dakwah

yang edukatif, moderat, dan menyejukkan melalui media digital supaya bisa menjadi penyeimbang di tengah banyaknya informasi yang beredar.”

Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan dakwah menyampaikan bahwa keberadaan muballigh Muhammadiyah cukup membantu menjaga suasana harmonis di tengah perbedaan yang ada di masyarakat. Beliau menyatakan:

“Menurut kami sekarang memang banyak perbedaan pendapat di masyarakat, apalagi setelah banyak ceramah di media sosial yang kadang membuat orang mudah saling menyalahkan. Tetapi muballigh Muhammadiyah biasanya menyampaikan dakwah dengan tenang dan lebih mengajak masyarakat menjaga persaudaraan, sehingga masyarakat merasa lebih nyaman dan tidak mudah terpengaruh oleh perdebatan yang bisa memecah belah umat.”

Berdasarkan hasil penelitian, tantangan dakwah yang dihadapi oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan dalam menjaga ukhuwah Islamiyah menunjukkan bahwa pelaksanaan dakwah di masyarakat multikultural tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi keagamaan, tetapi juga menyangkut kemampuan menghadapi dinamika sosial, perkembangan teknologi informasi, dan kualitas sumber daya manusia dakwah. Keberagaman masyarakat Kota Medan dari segi organisasi Islam, budaya, dan pemahaman keagamaan menjadi realitas sosial yang membutuhkan pendekatan dakwah yang moderat, komunikatif, dan inklusif agar persatuan umat tetap terjaga.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anam, Aziz, Fatahillah, & Anam, 2026) yang menjelaskan bahwa perbedaan pemahaman keagamaan di tengah masyarakat dapat menjadi pemicu konflik sosial apabila tidak dikelola melalui komunikasi yang baik dan pendekatan yang toleran. Penelitian tersebut menegaskan bahwa dakwah yang menekankan sikap saling menghargai dan etika perbedaan mampu mengurangi potensi gesekan antar kelompok umat Islam. Temuan tersebut relevan dengan hasil penelitian di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan yang menunjukkan bahwa para muballigh diarahkan untuk berdakwah secara santun, tidak mudah menyalahkan kelompok lain, dan menghindari pembahasan khilafiyah yang berpotensi memunculkan perdebatan di tengah masyarakat.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian (Alhilali, Hakim, Fahmi, & Prasetyo, 2025) yang menyatakan bahwa perkembangan media digital telah mengubah pola komunikasi masyarakat, termasuk dalam penyebaran informasi keagamaan. Media sosial memberikan kemudahan akses informasi, tetapi juga berpotensi menjadi sarana penyebaran hoaks, ujaran provokatif, dan narasi keagamaan yang memicu konflik sosial. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa arus informasi digital yang tidak terkontrol menjadi tantangan besar bagi

Muhammadiyah Kota Medan karena masyarakat cenderung menerima informasi secara cepat tanpa melakukan verifikasi terlebih dahulu. Oleh karena itu, organisasi berupaya menghadirkan dakwah digital yang edukatif, moderat, dan menyejukkan sebagai bentuk penyeimbang terhadap informasi yang kurang tepat di media sosial.

Hasil penelitian juga sejalan dengan pendapat (Maulidah, 2022) yang menjelaskan bahwa media sosial dapat menjadi sarana memperkuat ukhuwah Islamiyah apabila digunakan untuk menyebarkan nilai persaudaraan, toleransi, dan perdamaian. Dalam penelitian ini, para muballigh Muhammadiyah didorong untuk aktif menyampaikan dakwah yang positif dan menenangkan di ruang digital agar masyarakat tidak mudah terpengaruh oleh konten provokatif yang dapat memecah belah umat. Hal tersebut menunjukkan bahwa dakwah digital tidak hanya berfungsi sebagai media penyebaran ajaran Islam, tetapi juga sebagai sarana menjaga stabilitas sosial dan keharmonisan umat di era perkembangan teknologi informasi.

Selanjutnya, tantangan keterbatasan sumber daya manusia dalam bidang dakwah juga memiliki relevansi dengan penelitian (Subando & Muslimin, 2025) yang menyatakan bahwa kaderisasi muballigh merupakan kebutuhan strategis dalam menghadapi tantangan dakwah kontemporer. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kemampuan muballigh tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi agama, tetapi juga keterampilan komunikasi publik, kemampuan memahami kondisi sosial masyarakat, dan kemampuan menghadapi perubahan sosial yang dinamis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun kaderisasi muballigh telah dilakukan oleh Muhammadiyah Kota Medan, kemampuan kader masih belum merata sehingga organisasi terus melakukan pembinaan dan pendampingan agar kualitas dakwah dapat meningkat dan lebih mudah diterima oleh masyarakat.

Temuan penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pendekatan dakwah moderat menjadi strategi penting dalam menjaga ukhuwah Islamiyah di tengah masyarakat yang beragam. Hal ini sesuai dengan penelitian (Rohana, Husen, & Senja, 2022) yang menegaskan bahwa penguatan ukhuwah Islamiyah di masyarakat majemuk membutuhkan strategi dakwah berbasis komunikasi sosial, toleransi, dan penguatan nilai wasathiyah Islam. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa dakwah yang menekankan persatuan, dialog, dan penghormatan terhadap perbedaan lebih efektif dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis dibandingkan pendekatan dakwah yang konfrontatif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tantangan dakwah yang dihadapi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan meliputi perbedaan pemahaman keagamaan, arus informasi digital yang tidak terkontrol, dan keterbatasan sumber daya muballigh. Namun demikian, organisasi terus

berupaya mengatasi tantangan tersebut melalui pembinaan kader, penguatan literasi digital, serta pengembangan dakwah yang santun, moderat, dan menyejukkan. Strategi tersebut menjadi penting untuk menjaga ukhuwah Islamiyah, memperkuat persatuan umat, dan menciptakan kehidupan sosial yang harmonis di tengah keberagaman masyarakat Kota Medan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan menerapkan strategi dakwah yang berorientasi pada penguatan ukhuwah Islamiyah melalui kaderisasi muballigh muda, dakwah sosial, pelayanan tabligh masyarakat, kolaborasi dengan organisasi Islam lain, serta pemanfaatan media digital. Strategi tersebut tidak hanya berfokus pada penyampaian ajaran agama, tetapi juga pada pembentukan hubungan sosial yang harmonis, moderat, dan inklusif di tengah keberagaman masyarakat Kota Medan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kaderisasi muballigh, penguatan literasi digital, dan pendekatan dakwah yang santun menjadi langkah penting dalam menjaga persatuan umat di era modern. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, seperti perbedaan pemahaman keagamaan, arus informasi digital yang tidak terkontrol, dan keterbatasan sumber daya muballigh. Penelitian ini memiliki implikasi bahwa dakwah modern perlu dilakukan secara adaptif, komunikatif, dan berbasis ukhuwah Islamiyah. Adapun keterbatasan penelitian terletak pada ruang lingkup penelitian yang hanya berfokus pada Muhammadiyah Kota Medan dan belum melibatkan perspektif masyarakat secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian, melibatkan masyarakat sebagai penerima dakwah, serta mengkaji efektivitas dakwah digital dan strategi penguatan ukhuwah Islamiyah dengan pendekatan yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, D., & Hidayat, A. M. (2024). An overview of muhammadiyah ideology as an enlightenment movement in indonesia. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 3(1), 27–31. doi:<https://doi.org/10.59944/amorti.v3i1.233>
- Adnan, A., Maula, B. S., & Harahap, N. P. (2025). Fiqh Siyasa on War and Peace in Indonesia's Post-Colonial Era: Analyzing Its Prospects and Challenges in the Sulawesi Region. *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam*, 10(2), 584–606. doi:<https://doi.org/10.29240/jhi.v10i2.10304>
- Alam, N. A., Jamil, A. I., & Adnan, M. A. (2022). The Current Research of Pesantren Muhammadiyah in Indonesia: A Bibliometric Study from 2011-

2020. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4), 215–232. doi:<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.367>
- Alhilali, M., Hakim, L. A., Fahmi, A. S., & Prasetio, G. (2025). Radikalisme dan Tantangan Keberagaman Indonesia di Era Reformasi. *Palita: Journal of Social - Religion Research*, 10(1), 15-34. doi:<https://doi.org/10.24256/pal.v10i1.4878>
- Anam, S., Aziz, M. A., Fatahillah, M., & Anam, R. K. (2026). Refleksi Visi Lembaga Pendiri Dalam Model Pendidikan Dan Ciri Khas Sekolah Islam. *As-Sulthan Journal of Education*, 3(1), 23-34. Retrieved from <https://ojssulthan.com/asje/article/view/542>
- Ardhana, P., & Ali, H. (2024). A critical review of model of tajdid and tajrid muhammadiyah movements. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 3(3), 117–122. doi:<https://doi.org/10.59944/amorti.v3i3.307>
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Athoillah, S., Ashari, M. K., & Alauddin, M. B. (2023). Religious Digital Literacy Of Urban Muslim Society In Indonesia: A Systematic Literature Review. *Akademika : Jurnal Pemikiran Islam*, 28(2), 141-160. doi:<https://doi.org/10.32332/akademika.v28i2.7088>
- Azhari, M. R. (2025). The Role of Islamic Education in Enhancing Social Integration of the Ummah: A Theoretical Review. *Indonesian Journal of Education and Science*, 1(2), 57-63. Retrieved from <https://doi.org/10.67028/ijes.v1i2.84>
- Azwar, A., & Iskandar, I. (2024). Dakwah Islam bagi Gen-Z: Peluang, Tantangan, dan Strategi: Islamic Preaching for Gen-Z: Opportunities, Challenges, and Strategies. *DIRASAH: Jurnal Kajian Islam*, 1(1), 17–38. Retrieved from <https://litera-academica.com/ojs/dirasah/article/view/3>
- Barri, M. A., Ramadhan, F. H., Putra, M. A., Satresna, D., & Fajrussalam, H. (2025). Fenomena Konsumsi Konten Dakwah Digital Pada Kalangan Mahasiswa: Systematic Literature Review. *Jurnal Da'wah: Risalah Merintis, Da'wah Melanjutkan*, 8(1), 129–138. doi:<https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v8i1.332>
- Creswell, J. W. (2024). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Husein, R., Kurniawan, B. D., & Kurniawati, N. (2024). Humanitarian Diplomacy in Action: Examining Muhammadiyah as a Model for Faith-Based Organizational Engagement. *Jurnal Hubungan Internasional*, 13(1), 1-16. doi:<https://doi.org/10.18196/jhi.v13i1.19673>
- Imamah, F. M., Dewantri, P. A., & Lin, Y. (2024). The Role of Islam in Affecting

- the Transformation of Traditional Agriculture Knowledge: A Systematic Review of Dewi Sri Literature. *LAS Journal of Localities*, 2(2), 143–157. doi:<https://doi.org/10.62033/iasjol.v2i2.77>
- Iskandar, T. (2021). Pengembangan Sumber Daya Manusia Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 174-197. doi:<https://doi.org/10.47006/pendalas.v1i2.80>
- Koehrsen, J. (2021). Muslims and climate change: How Islam, Muslim organizations, and religious leaders influence climate change perceptions and mitigation activities. *WIREs Climate Change*, 12(3), e702. doi:<https://doi.org/10.1002/wcc.702>
- Marzal, N., Haq, M. Z., & Miharja, D. (2025). Respons Organisasi Islam Indonesia terhadap Bencana: Studi Komparatif NU, Muhammadiyah, dan PERSIS. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 7(2), 191-201. doi:<https://doi.org/10.31958/istinarah.v7i2.16104>
- Maulidah, N. H. (2022). Strategi Dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Indramayu dalam Menjaga Ukhuwah Islamiyah. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 4(1), 143–155. doi:<https://doi.org/10.47453/eduprof.v4i1.124>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2024). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2024). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Muizzuddin, M. (2023). THE ISLAMIC MODERATION : A Literature Review of the Concept Islamic Moderation according to KH. Ahmad Siddiq. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 10(2), 174–184. doi:<https://doi.org/10.54069/atthiflah.v10i2.428>
- Mustafida, M., Warisno, A., Andari, A. A., & Ansori, M. A. (2022). Dinamika Organisasi Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(3), 496-508. doi:<https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.2190>
- Napitupulu, D. S. (2024). The Formation of Ulama in Modernist Organizations: A Review of Curriculum Management in Muhammadiyah's Kursus Ulama Tarjih. *Journal of Indonesian Ulama*, 2(2), 190–213. doi:<https://doi.org/10.30821/jiu.v2i2.591>
- Nirwana, R. (2023). Penanaman Nilai Toleransi Beragama Mata Pelajaran Pai Disekolah Sebagai Pilar Perdamaian Dunia. *Al Manar*, 1(1), 1-10. doi:<https://journal.unusida.ac.id/index.php/almanar/article/view/878>
- Nurhakim, M., Darmayanti, R., & Pongsibanne, M. W. (2024). Indonesian Vs.

- Thailand: The historicity of Muhammadiyah's "founding idea," what is the vision of Muhammadiyah's mission? *Asyfa Journal of Islamic Studies*, 2(2), 151–160. doi:<https://doi.org/10.61650/ajis.v2i2.130>
- Nurmaidah, N. (2022). Dakwah Strategy And Education Of The Prophet Muhammad Saw: Review The Book Of Asaaliibu Al-Rasul Fi Al-Dakwah Wa Al-Tarbiyyah. *Jurnal al Muta'aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 40-51. Retrieved from <https://www.journal.staidk.ac.id/index.php/almutaliyah/article/view/361>
- Rahmah, W. (2025). The Intra-Sectarian Dialogue Within Islamic Communities: Challenges and Opportunities of Nowadays Islam in Indonesia. *Al-Afham: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 60-74. doi:<https://jurnal.stikkendal.ac.id/index.php/Alafham/article/view/289>
- Rohana, F., Husen, F., & Senja, P. Y. (2022). Strategi Dakwah IPHI Kabupaten Karanganyar dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah. *Academic Journal of Da'wa and Communication*, 3(2), 209–234. doi:<https://doi.org/10.22515/ajdc.v3i2.5394>
- Subando, J., & Muslimin, E. (2025). Evaluasi Strategi Dakwah Muhammadiyah di Wilayah eks-Karesidenan Surakarta. *Idarotuna: Jurnal Kajian Manajemen Dakwah*, 7(2), 156-171. doi:<http://dx.doi.org/10.24014/idarotuna.v7i2.32643>
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaifuddin, S., & Muhid, A. (2021). Efektivitas Pesan Dakwah di Media Sosial Terhadap Religiusitas Masyarakat Muslim: Analisis Literature Review. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 20(1), 17–28. doi:<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v20i1.4835>
- Thahir, P. S. (2024). Muhammadiyah Goes International? Challenges and Opportunities. *Jurnal Muhammadiyah Studies*, 9(1), 47–67. doi:<https://doi.org/10.22219/jms.v9i1.36120>
- Wahyuni, R., & Harahap, S. R. (2023). Efektivitas Media Sosial Sebagai Media Dakwah Pada Era Digital : Study Literature Review. *AN-NADWAH*, 29(2), 162-172. doi:<http://dx.doi.org/10.37064/an-nadwah.v29i2.18571>
- Zaenuri, L. A. (2024). Komunikasi Dakwah Islam dalam Platform Digital: Tinjauan Sistematis tentang Transformasi Otoritas Keagamaan, Algoritma Platform, dan Perilaku Audiens. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(7), 395–405. doi:<https://doi.org/10.55681/armada.v2i7.1363>

